

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat desa jadi focus pembangunan yang perannya patut diutamakan dalam perekonomian nasional, maka dilakukanlah pembiayaan perkreditan dalam mendorong terjadinya pembangunan (Matrisyasi,2010). Satu dari sekian usaha yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi Bali guna mendorong berkembangnya ekonomi pada masyarakat tingkat desa maka dilakukan penciptaan Lembaga layanan keuangan yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). (Nurjaya,2011) mengatakan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bali menciptakan ide pembuatan LPD di semua desa adat. Acuan dasar kebijakan konstitusional pembuatan LPD ialah Bab VI Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pada pasal 18 mengenai Pemerintahan Daerah dan Pasal 18 B ayat (2). Kebijakan konsitusi ini oleh Pemerintah Provinsi Bali dilanjutkan melalui pembuatan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD, namun kini sudah diganti Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Menurut (Eka,2011), adanya LPD sudah mendapat pengakuan dapat memberikan dampak yang signifikan oleh desa pakraman dalam membantu peningkatan perekonomian dan perkembangan budaya.

LPD ialah jenis Lembaga keuangan kecil bukan bank yang ada di bali dengan visi mensejahterakan masyarakat pedesaan, maka LPD diharuskan selalu bisa memperoleh keuntungan. Saat penilaian profitabilitas, dipakai statistik rasio *Return on Assets* (ROA). ROA dipakai dalam pengukuran keefektivan LPD dalam memperoleh keuntungan dengan pemakaian aktiva yang dipunya.

(Surata,2011) memaparkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) punya banyak tujuan dalam perannya di masyarakat dan yang utama yakni mampu memperoleh laba guna pembiayaan pembangunan bagi desa adat. Pentingnya kinerja LPD harus diberikan perhatian dengan baik. LPD adalah institusi keuangan di desa yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu disalurkan lagi dalam bentuk kredit, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kesehatan LPD dapat dinilai dengan melihat berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan selama periode waktu tertentu. LPD dipandang perlu mendapat perhatian lebih karena dapat membantu perekonomian masyarakat pedesaan, yang pada gilirannya dapat membantu perekonomian Indonesia tumbuh. Kapasitas manajemen untuk mengelola aset dan utang sebagai cerminan keberhasilannya terutama dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar kapasitas LPD untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas), semakin besar kemungkinan LPD punya tingkat kesehatan yang tinggi, memungkinkannya berkembang dalam situasi ekonomi apa pun. Untuk memenuhi kebutuhan itu, LPD diharuskan bisa mengatur dan menopang pertumbuhan semua aset produktif ataupun dana dari pihak ketiga, dimana ini ialah pertumbuhan simpan pinjam.

LPD mengumpulkan simpanan dari konsumen dan terus berkembang jika manajemen LPD mampu mendistribusikan kembali uang tersebut dalam bentuk kredit atau menginvestasikannya secara efektif. Dengan menginvestasikan atau menyalurkan kembali dana tersebut ke LPD, maka keuntungan yang diperoleh LPD juga akan meningkat. LPD dapat memberikan kredit untuk memenuhi pengeluaran operasional seperti membayar bunga simpanan nasabah. Yang

dimaksud dengan pertumbuhan tabungan adalah totalan pertumbuhan untuk simpanan dari pihak ketiga yakni tabungan, dimana penarikannya hanya bisa disaat kondisi tertentu (Hakim, 2009). Pertumbuhan tabungan dapat didefinisikan sebagai kontribusi dana pihak ketiga yang penarikannya hanya diizinkan dalam keadaan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Selisih antara jumlah tabungan pada periode sekarang (periode perbandingan) dan jumlah tabungan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah tabungan pada periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase digunakan untuk mengukur atau menghitung pertumbuhan tabungan (persen).

Pinjaman yang disalurkan oleh LPD memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan bagi LPD, sehingga pinjaman harus ditangani dengan hati-hati. Persipan dana atau sama dengan itu, mengacu pada perjanjian peminjaman dari oleh pihak luar terhadap bank, yang mengharuskan peminjam melakukan pelunasan hutang sesudah jangka waktu dengan bunga, adalah didefinisikan sebagai kredit menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Semakin banyak pendapatan kredit yang diperoleh LPD, semakin baik profitabilitas LPD.

Permintaan nasabah terhadap kredit meningkat, dan tidak ada kredit macet, sehingga keuntungan LPD juga meningkat, karena menerima bunga yang berasal dari kredit. Diketahui jika dengan naiknya simpanan dan kredit, maka keuntungan LPD yang terkait juga akan meningkat. Dalam jangka waktu tertentu, pertumbuhan kredit mengacu pada peningkatan jumlah kredit yang diberikan pada orang ketiga. Semakin tinggi kuantitas dan pertumbuhan kredit maka besar

kemungkinan LPD menginvestasikan lagi dana itu pada masyarakat tersebut, sehingga keuntungan didapatkan.

Selisih diantara jumlah pinjaman pada periode berjalan (periode perbandingan) dan jumlah pinjaman dari periode sebelumnya dibandingkan dengan totalan pinjaman yang diberikan pada periode sebelumnya yang dinyatakan sebagai persentase dapat digunakan untuk menilai atau mengukur pertumbuhan kredit (persen).

Kuantitas konsumen adalah elemen lain yang mempengaruhi profitabilitas. Karena pendapatan LPD berasal dari nasabah, pertumbuhan tingkat pertumbuhan deposit dan debitur akan berdampak pada kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Transaksi nasabah merupakan sumber pendapatan bagi LPD (Kasmir, 2004). Peningkatan pendapatan yang diperoleh LPD berupa bunga kreditur disebabkan oleh meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan transaksi kredit di LPD. Nasabah yang melakukan transaksi simpan pinjam sebaliknya menyebabkan LPD mengeluarkan pengeluaran bunga yang lebih besar, sehingga transaksi simpan pinjam nasabah berdampak pada profitabilitas LPD (Maha, 2010).

Pertumbuhan profitabilitas memberikan gambaran tentang kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik, karena semakin meningkat profitabilitas, maka berbanding lurus dengan Kesehatan serta kemakmuran LPD. Laba periode sebelumnya dengan periode sekarang dijadikan perbandingan untuk mengukur atau menghitung pertumbuhan profitabilitas (persen).

LPD di Kecamatan Karangasem punya tingkat profitabilitas yang berfluktuasi antar LPD, dan terjadi mulai pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Masuk dalam tabel 1 disajikan tersaji dengan singkat profitabilitas LPD yang berfluktuasi.

Tabel 1. Tingkat Profitabilitas LPD dikecamatan Karangasem yang mengalami fluktuasi

No	Nama LPD	Kecamatan	ROA Tahun 2017	ROA Tahun 2018	ROA Tahun 2019
1	Asak	Karangasem	4,2	12,6	2,8
2	Batu Gunung	Karangasem	2,0	4,9	4,5
3	Bugbug	Karangasem	7,4	3,0	2,8
4	Bukit	Karangasem	0,0	0,0	0,0
5	Dukuh Padangkerta	Karangasem	10,1	5,0	0,3
6	Dukuh Penaban	Karangasem	7,8	2,0	1,9
7	Jasri	Karangasem	0,3	5,6	5,1
8	Jumenang	Karangasem	6,8	3,3	2,9
9	Karangasem	Karangasem	2,8	9,9	9,3
10	Kebon Bukit	Karangasem	0,1	4,3	0,8
11	Kertasari	Karangasem	0,0	0,0	0,0
12	Padangkertha	Karangasem	0,0	5,0	4,4
13	Peladung	Karangasem	0,0	3,3	3,2
14	Perasi	Karangasem	0,0	0,6	0,7
15	Sekar Gunung	Karangasem	0,0	0,0	0,0
16	Seraya	Karangasem	3,7	0,0	1,2
17	Subagan	Karangasem	3,9	0,9	0,1
18	Susuan	Karangasem	5,2	2,9	2,4
19	Tampuagan	Karangasem	3,4	5,0	4,8
20	Temega	Karangasem	3,9	1,5	1,8
21	Timbrah	Karangasem	0,0	3,9	4,7
22	Tumbu	Karangasem	0,0	5,1	5,2
23	Ujung Hyang	Karangasem	8,2	3,4	3,4

Pada penelitian sebelumnya (Sastrawan,cipta,dkk,2014) menyatakan jika peningkatan tabungan dan kredit punya dampak secara positif serta signifikan pada profitabilitas pada LPD Desa Pekraman Banjar untuk periode waktu 2007-2012. Penelitian menurut Yunita (2014) menghasilkan analisis regresi bisa dilihat jika pertumbuhan kredit tidak berdampak signifikan pada profitabilitas PT.BPR

Pedungan Denpasar periode 2006-2010. Melalui hasil studi ini dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dikecamatan Karangasem.

Studi tentang LPD dilaksanakan, dengan sebab LPD punya keunikan sendiri hanya ada di Bali dengan visi mensejahterakan krama adat (Sudiantari:2011). LPD ialah sebuah bentuk lembaga keuangan dengan ciri khas dan khusus mengacu pada dasar konstitusional, pedoman hukum, asal muasal dan visi, lalu pola kerja yang sangat berbeda dari yang lain (Nurjaya:2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi melalui judul **“Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Kredit Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Karangasem”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di beberapa Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) yang berada di Kecamatan Karangasem yaitu:

1. Salah satu permasalahan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) yaitu tingkat profitabilitas yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019
2. Terdapat hasil yang tidak sejalan pada studi terdahulu.

Masalah lain yang diidentifikasi dalam riset ini adalah LPD punya keunikan sendiri hanya ada di Bali dengan visi mensejahterakan krama adat

(Sudiantari,2011). LPD dengan sifatnya yang khas dan khusus dibandingkan Lembaga kauangan yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada studi ini, peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan menambahkan satu lagi variabel bebas yaitu jumlah nasabah terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam riset ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan Tabungan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem ?
2. Apakah Pertumbuhan Kredit Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem ?
3. Apakah Jumlah Nasabah Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem ?
4. Apakah Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Kredit dan Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem.
2. Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem.
3. Pengaruh jumlah nasabah terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem.
4. Pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan jumlah nasabah terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem

1.6 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap riset ini. Adapun manfaat dari hasil riset ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi landasan atau bahan informasi bagi penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan jumlah nasabah terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, pertimbangan serta perbandingan untuk penulisan penelitian dimasa yang akan datang.

